

## **PENGUATAN KAPASITAS LITERASI MEMBACA LANTANG PENGELOLA TAMAN BACA MASYARAKAT ANAK CINTA LINGKUNGAN (ACIL) ENDE**

**Natalia Peni<sup>1)</sup>, Melania Priska<sup>2)</sup>, Novita Meha<sup>3)</sup>, Jefrianus Endong<sup>4)</sup>**

<sup>1,3)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

<sup>2,4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores  
*nataliapeni27@gmail.com*

### **Abstract**

Community reading park (CRP) is a forum built from, by, and for the community as a means of improving the quality and culture of learning that is able to become an alternative for underprivileged communities in remote areas that are difficult to reach. One of the TBMs in Ende Regency is the Children's Love for the Environment (CLE) CRP which was established on October 28, 2013 by an independent community of nature conservation educators. This CRP was born with the background of the lack of public attention to the literacy needs of children, adolescents, and mothers. School-age children are more likely to play, watch TV, and do activities that do not increase their knowledge and skills. Reading and writing activities are rarely seen in homes or outside school hours. This community service aims to improve the manager's ability to read aloud to increase children's interest in reading with the solutions offered by conducting a Group Discussion Forum (FGD) on technical aspects for community leaders, and workshops on reading aloud on management aspects for reading garden managers. The results obtained from this activity are that the CLE Ende CRP manager is able to manage the CRP and implement reading aloud activities for the assisted children.

*Keywords: community reading park, reading aloud.*

### **Abstrak**

Taman baca masyarakat (TBM) adalah sebuah wadah yang dibangun dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai sarana peningkatan kualitas dan budaya belajar yang mampu menjadi alternatif bagi masyarakat kurang mampu di daerah terpencil yang sulit terjangkau. Salah satu TBM di Kabupaten Ende adalah TBM Anak Cinta Lingkungan (ACIL) yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 2013 oleh komunitas independen dari pendidik pelestari alam. TBM ini lahir dengan latar belakang minimnya perhatian masyarakat akan kebutuhan literasi anak, remaja, dan ibu. Anak usia sekolah lebih cenderung bermain, menonton TV, dan melakukan aktivitas yang kurang menambah pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas membaca dan menulis jarang terlihat di rumah-rumah atau di luar jam sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam membaca lantang untuk meningkatkan minat baca anak dengan solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan Forum Group Discussion (FGD) pada aspek teknik untuk tokoh masyarakat, dan workshop membaca lantang pada aspek manajemen untuk pengelola taman baca. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pengelola TBM ACIL Ende mampu mengelola TBM dan menerapkan aktivitas membaca lantang pada anak-anak binaan..

*Kata kunci: membaca lantang, taman baca masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan program prioritas pemerintah Indonesia saat ini. Pembangunan sumber daya manusia, butuh kerjasama dari semua elemen masyarakat umum agar pembangunan sumber daya manusia secara masif benar-benar terwujud (Milla & Suprojo, 2016). Salah satu bentuk kontribusi dari masyarakat umum dalam pembangunan sumber daya manusia adalah dengan literasi. Literasi merupakan kecakapan dalam berbahasa dan menggambar. Berbahasa yang diharapkan adalah bukan hanya mampu membaca, tetapi harus juga mendengarkan dan menulis. Kecakapan dalam menggambarkan dapat dituangkan dalam bentuk memirska, menyajikan, berbicara, dan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga terdiri dari numerasi, sains, finansial, digital, kewarga negaraan dan kebudayaan (Warsihna, 2016).

Memandang pentingnya literasi sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mendirikan suatu wadah untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, yakni taman baca masyarakat (TBM). TBM Ende didirikan atas amanah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sistem pendidikan nasional, dengan bunyi yang terkandung dalam pasal 26 ayat 4 yakni satuan pendidikan non-formal seperti lembaga kursus, pelatihan, dan pusat pembelajaran apapun (Yuliyanto & Irhandyaningsih, 2019) juga diatur dan dilindungi oleh negara. Taman baca masyarakat adalah sebuah wadah yang dibangun dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai sarana peningkatan kualitas dan budaya belajar yang mampu menjadi alternatif bagi masyarakat kurang mampu di daerah terpencil yang sulit terjangkau

(Saepudin & Mentari, 2016).

Salah satu TBM di Kabupaten Ende adalah TBM Anak Cinta Lingkungan (ACIL) yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 2013 oleh komunitas independen dari pendidik pelestari alam. TBM ini lahir dengan latar belakang minimnya perhatian masyarakat akan kebutuhan literasi anak, remaja, dan ibu. Anak usia sekolah lebih cenderung bermain, menonton TV, dan melakukan aktivitas yang kurang menambah pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas membaca dan menulis jarang terlihat di rumah-rumah atau di luar jam sekolah. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia pun masih jauh dari harapan, karena anak cenderung menggunakan bahasa tidak baku di rumah dan tidak didampingi oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TBM ACIL Ende diperoleh informasi, bahwa kebutuhan anak dibidang literasi khususnya membaca lantang sangat tinggi. Namun keterampilan pengelola taman baca masyarakat masih sangat rendah, sehingga timbul dorongan dari tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores untuk melaksanakan kegiatan Penguatan Kapasitas Pengelola Taman Baca Masyarakat ACIL Ende. Penguatan kapasitas pengelola TBM dalam hal membaca lantang merupakan salah satu bentuk aktivitas literasi. Membaca lantang merupakan proses membaca yang dilakukan dengan suara keras untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami suatu tulisan sehingga muncul sesi tanya jawab agar di dalam kegiatan tercipta suasana yang aktif (Widhiasih & Dharmayanti, 2017). Kelompok yang

terbentuk dilatih untuk dapat berinteraksi dan menciptakan aktivitas literasi yang kreatif, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada anak. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan senang untuk belajar, serta mengurangi ketergantungan terhadap gadget.

## METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat penguatan kapasitas literasi membaca lantang pengelola taman baca masyarakat Anak Cinta Lingkungan (ACIL) Ende yakni *Forum Group Discussion* (FGD) pada aspek teknik untuk tokoh masyarakat, dan workshop membaca lantang pada aspek manajemen untuk pengelola taman baca. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua (2) hari di TBM ACIL Ende, yang terdiri dari dua bagian kegiatan:

1. Hari pertama: FGD bersama masyarakat terkait kurangnya pengetahuan masyarakat tentang taman baca dan literasi, rendahnya minat baca masyarakat, dan kurangnya pengelola taman baca tentang manajemen pengelolaan taman baca.
2. Hari kedua: Workshop membaca lantang dengan pengelola taman baca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan selama dua (2) hari. Kegiatan hari pertama yaitu *Forum Group Discussion* (FGD) bersama tokoh masyarakat berjumlah 25 orang. Turut hadir dan membuka Kegiatan yakni ketua Forum Taman Baca Masyarakat Kabupaten Ende (FTBM). Materi yang disampaikan pada saat FGD yakni:

1. Landasan Filosofis dan Landasan Hukum

Landasan filosofis tentang literasi yakni Sumpah Pemuda, sedangkan landasan hukum yang mengatur terdapat di dalam UUD 1945 yaitu pasal 31 ayat 3, UU Nomor 20 Tahun 2003, PP RI No. 32 Tahun 2013, Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti (Rochmah & Bakar, 2021).

2. Pengertian Literasi  
Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis untuk menguasai bidang tertentu (Permatasari, 2015).
3. Tujuan Literasi  
Literasi bertujuan untuk menggabungkan, meraih, mengadaptasikan dan menyampaikan informasi guna menstimulasi budaya literasi mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sepanjang hayat (Sari & Pujiono, 2017).
4. Macam-macam literasi  
Literasi terdiri dari literasi membaca-tulis, sains, finansial, numerasi, kewarganegaran dan budaya, serta digital (Idrus, dkk., 2020).
5. Ranah literasi  
Literasi dapat dikategorikan menjadi 3 bagian (Dewi, 2018; Wuryani & Nugraha, 2021):
  - a. Literasi sekolah dapat diintegrasikan dengan kegiatan seperti intrakurikuler dalam mengunjungi tempat

edukasi, dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat. Kegiatannya bisa dilaksanakan di dalam atau luar kelas dengan bantuan orangtua dan masyarakat

b. Literasi keluarga dilakukan dengan cara memberikan teladan dalam berbagai macam kegiatan seperti membaca dongeng sebelum tidur dan bercerita pengalaman baru, serta mendengarkan cerita. Kegiatan ini apabila dilakukan setiap hari maka akan meningkatkan pemahaman dan keingintahuan anak dalam bacaan.

c. Literasi masyarakat diwujudkan dengan cara menyediakan sarana seperti bahan bacaan dari berbagai sumber elektronik atau media cetak dan tempat baca yang nyaman di lingkungan tersebut. Selain itu, kegiatan seperti seminar, penyuluhan dan lainnya dapat dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan keterlibatan publik tentang literasi membaca (Gambar 1).

#### 6. Strategi literasi

Kegiatan pendukung biasanya dibuat dalam berbagai perencanaan seperti menyediakan sarana dan prasarana yang aman dengan jumlah yang cukup,

bervariasi, mudah dijangkau, manajemen yang baik, dan melibatkan masyarakat (Joyo, 2018).

7. Pembelajaran berbasis literasi dilakukan untuk membentuk seorang anak menjadi literat. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

a. Anak kelas 1-3 SD, dengan cara mengajaknya untuk menulis atau bercerita pengalaman dan dinilai oleh wali kelas.

b. Anak SD Kelas 4-6, membuat cerita singkat sesuai dengan imajinasinya yang bisa dilakukan setiap bulan untuk dimuat di mading sekolah. Proses penulisannya bisa dibantu oleh buku-buku yang tersedia di rumah dan lingkungannya.

c. Anak SMP membuat resume buku bacaan tiap 2 minggu 1 buku, membuat makalah ilmiah sederhana sebagai persyaratan naik kelas, membuat anotasi (catatan untuk menjelaskan, mengomentari, atau mengkritik) dari tulisan yang dibaca.

d. Anak SMA/SMK/MA atau sederajatnya menulis minimal 6 review buku sebagai prasyarat naik ke jenjang berikutnya, membuat penelitian beserta pelaporannya sebagai syarat naik ke jenjang berikutnya, membuat

cerpen, dan membuat anotasi 1 buku 2 minggu dalam bahasa Inggris.



**Gambar 1. Forum Group Discussion Bersama Pengelola TBM ACIL Ende dan Tokoh Masyarakat**

Dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, maka pengelola taman baca diberikan workshop penguasaan konsep membaca lantang dengan materi sebagai berikut:

1. Pengertian dan tujuan membaca

Membaca adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain menggunakan intonasi dan mimik, untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Membaca bertujuan untuk mengasah kemampuan, melafalkan huruf dalam kata atau kalimat sederhana, mendapat informasi, dan memperoleh kesenangan (Ahmad, 2017).

2. Kelebihan dan kekurangan membaca
  - a. Kelebihan membaca, antara lain:
    - 1) Meningkatkan kepercayaan diri anak
    - 2) Meningkatkan strategi membaca yang benar
    - 3) Menguasai isi bacaan dan anak lancar membaca
  - b. Kekurangan membaca, antara lain:
    - 1) Membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk membaca
    - 2) Menuntut keuletan
    3. Jenis-jenis membaca

Membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni:

- a. Membaca senyap

Membaca senyap adalah membaca dalam hati tanpa suara dan ekspresi guna memahami isi bacaan (Patiung, 2016). Berdasarkan cakupan bahan bacaan, membaca senyap terdiri dari:

- 1) Membaca ekstensif merupakan membaca sebagian besar teks dalam waktu yang singkat, efisien, untuk memahami keseluruhan isi bacaan. Membaca ekstensif dibedakan atas: membaca sekilas, survei dan dangkal (Yunita, dkk., 2017).

2) Membaca intensif

merupakan aktivitas membaca dengan saksama dan teliti, terinci untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan. Adapun karakteristik dalam membaca intensif yakni: memahami pengertian sederhana, signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca sesuai dengan keadaan. Membaca intensif dibedakan atas dua yakni: telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi dikategorikan dalam beberapa tahap yakni membaca dengan seksama untuk memahami gagasan dalam bacaan, membaca pemahaman untuk memahami standar dan pola dalam cerita, setelah itu, membaca dengan teliti untuk mendalami dan menganalisis isi, serta tahap yang terakhir adalah membaca ide untuk mencari jawaban atas pertanyaan sehingga menghasilkan ide-ide baru yang kreatif setelah membaca. Sementara itu, membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua yaitu membaca bahasa untuk memperbanyak kosakata, sedangkan sastra merupakan kegiatan membaca karya sastra atau lainnya sesuai dengan kebutuhan pengetahuan (Resmiati, 2016).

b. Membaca lantang

Membaca lantang merupakan membaca menggunakan ekspresi, mengenalkan konsep pengetahuan dasar, menambah koleksi kata, cara membaca dan meningkatkan minat baca pada anak (Yumnah, 2017). Kegiatan yang mendukung keterampilan ini bisa dilakukan dengan pelatihan membaca lantang seperti yang dilakukan oleh tim pengelola TBM ACIL ende di sekolah (Gambar 2)

4. Mengenalkan teknik membaca lantang yang baik

Untuk menguasai teknik membaca lantang diperlukan beberapa

keterampilan berdasarkan tingkat pemahaman anak binaan TBM ACIL Ende. Untuk Kelas 1 keterampilan yang diterapkan yakni pengucapan dan frase yang tepat, memiliki peringai merawat buku, memahami arti tanda baca; Kelas 2 keterampilan yang diterapkan adalah membaca terang dan jelas, dan penuh penjiwaan dan ekspresi, dan tanpa terbata-bata; Kelas 3 keterampilannya antara lain dengan penuh penjiwaan, ekspresi, dan menguasai bahan bacaan; Kelas 4 keterampilan yang diterapkan antara lain memahami bahan bacaan dengan kecepatan mata dan suara; Kelas 5 meliputi keterampilan membaca menjiwai bahan bacaan dengan kecepatan membaca nyaring secara terus menerus; Kelas 6 keterampilan membaca dengan penuh percaya diri, menggunakan susunan kata dan kalimat yang tepat (Anggraeni, 2016). Dari teknik membaca lantang pada wokshop ini diharapkan dapat membantu tim pengelola taman baca mengerti dan memahami teknik membaca lantang, sehingga dapat dipraktekkan kepada anak-anak dampingan TBM ACIL.





**Gambar 2. Workshop Membaca Lantang Bersama Pengelola TBM ACIL Ende**

5. Memberikan layanan membaca buku

Kegiatan telah dilaksanakan pada titik giat ACIL dengan memberikan bantuan berupa buku cerita anak, komik, buku mata pelajaran sebagai koleksi taman baca, sumber bacaan untuk memberi dukungan kepada pengelola TBM ACIL Ende sebagai fasilitator untuk menarik dan meningkatkan minat baca anak (Pramudyo, dkk., 2018).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pengelola TBM ACIL Ende mampu mengelola TBM dan menerapkan aktivitas membaca lantang pada anak-anak binaan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada 1). Ketua Yayasan Pendidikan Flores, 2) Rektor Universitas Flores, 3) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Flores.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A. 2017. Penerapan permainan Bahasa (Kartasis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat.

EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2):75-83.

Anggraeni, K. 2016. Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. Jurnal Cakrawala Pendas, 2(1): 83-94.

Dewi, L. N. K. 2018. Tri Pusat Pendidikan dan Literasi sebagai Elemen Strategis Penguatan Karakter dan Pencerdasan Bangsa. Maha Widya Bhuwana, 1(2): 70-77.

Idrus, I. I., Tamrin, S., Ramli, M. 2020. PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(2):58-65.

Joyo, A. 2018. Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 1(2): 159-170.

Milla, A. B. M., & Suprojo, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(2): 17-24.

Patiung, D. 2016. Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Al'daulah. 5(2): 352-376.

Permatasari, A. 2015. Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, pp 146-156.

Pramudyo, G.N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., Deo, Y.

2018. Inovasi Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka*, 4(1): 29-38.
- Rochmah, Z. & Bakar, M. Y. A. 2021. Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2): 110-115.
- Saepudin, A. & Mentari, B. N. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Kwangsan*, 4(1): 43-54.
- Sari, E. S. & Pujiono, S. 2017. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1): 105-113.
- Warsihna, J. 2016. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan*, 4(2): 67-80.
- Widhiasih, L. K. S. & Dharmayanti, P. A. P. 2017. Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2): 96-105.
- Wuryani, W. & Nugraha, V. 2021. Pendidikan Keluarga dalam Penguatan Literasi Dasar pada Anak. *Semantik*, 10(1): 101-110.
- Yuliyanto, Y. & Irhandyaningsih, A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva*, 3(4): 377-386.
- Yumnah, S. 2017. Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12(1): 84-90.
- Yunita, Fitri, Zulfahita. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 12-17.